



Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Melalui Media Kartu Huruf Di UPT SDI Ballabulo 104 Kepulauan Selayar

Andi Nirwana^{1*}

¹ UPT SDI Ballabulo, Dinas Pendidikan Kabupaten Kepulauan Selayar, Indonesia

¹ Email: nirwanaandi444@gmail.com

Abstract. The aim of this research is to improve the early reading ability of grade 1 students through letter cards at UPT SDI Ballabulo 104 Selayar Islands. This research includes descriptive research designed through classroom action research, carried out in two cycles. The research instrument is a test and an observation sheet. The results of the research data were analyzed quantitatively and qualitatively. The results of this study indicate that: (1) the students' initial reading ability in the first cycle is on average 6.66 and increases in the second cycle with an average value of 9.83. Mastery learning in the first cycle was 33% and increased in the second cycle to 83.33%. Thus, the application of letter card media can improve students' initial reading skills. (2) Letter card media improves students' initial reading ability. These indicators of improvement can be observed based on the results of observations from cycle I and cycle II which experienced changes, especially changes in attitudes, motivation, enthusiasm, and student values and understanding of the lesson.

Kata Kunci: Beginning Reading; Letter Card Media; Student Activity

Abstrak. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 melalui media kartu huruf di UPT SDI Ballabulo 104 Kepulauan Selayar. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yang didesain melalui penelitian tindakan kelas (class room action research), dilaksanakan sebanyak dua siklus. Instrumen penelitian ini adalah tes dan lembar observasi. Data hasil penelitian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kemampuan membaca permulaan siswa siklus I rata-rata 6,66 dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 9,83. Ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 33% dan meningkat pada siklus II menjadi 83,33%. Dengan demikian, penerapan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. (2) Media kartu huruf meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Indikator peningkatan tersebut dapat dicermati berdasarkan hasil observasi dari siklus I dan ke siklus II yang mengalami perubahan, terutama pada perubahan sikap, motivasi, antusias, dan nilai siswa serta memahami pelajaran.

Keywords: Membaca Permulaan; Media Kartu Huruf; Keaktifan siswa



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Membaca merupakan suatu kemampuan dan keterampilan dalam berbahasa yang sangat

penting peranannya sehingga harus dipenuhi dalam kehidupan karena dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas, kreatif serta kritis. Dalam pandangan Poerwardaminta

(2000) menerangkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan melihat tulisan atau dapat melisankan apa yang tertulis. Kemampuan membaca juga sangat diperlukan untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman serta untuk mempertajam penalaran demi meningkatkan diri seseorang. Apabila anak pada usia sekolah dasar tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka anak tersebut akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya.

Pembelajaran membaca di sekolah dasar yang sesuai dengan tahapan menurut kelompok kelas rendah dan kelas tinggi. Untuk siswa kelas rendah tahapan membacanya adalah membaca permulaan. Membaca permulaan pada siswa kelas rendah merupakan fondasi dari tahapan membaca cepat, membaca ekstensif, dan membaca pemahaman. Guru harus benar-benar mengasah kemampuan membaca permulaan siswa. Membaca permulaan merupakan tahapan belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal, yaitu kelas I dan II. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. Hal ini tercantum berdasarkan Kurikulum 2013 pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca permulaan, siswa dituntut untuk mampu membaca huruf, suku kata dan kalimat.

Menurut riset yang dilakukan Pramesti (2019) menunjukkan bahwa terdapat beberapa penghambat membaca permulaan pada siswa sekolah dasar yaitu, faktor intelektual, faktor lingkungan, kurang motivasi dari keluarga, dan rendahnya minat baca siswa. Maka, guru harus mendesain pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Bahan ajar membaca permulaan perlu dikembangkan melalui cerita fabel, yang lebih sesuai dengan kondisi perkembangan siswa (Gustiawati, 2020). Bahan bacaan yang terlalu sulit dipahami akan membuat siswa untuk enggan membaca. Pembelajaran membaca yang dapat memberikan pengalaman pada siswa yaitu dengan melibatkan langsung siswa pada proses pembelajaran seperti permainan bahasa dan pemakaian media yang dapat melibatkan siswa. Guru perlu menyediakan pembelajaran yang menarik agar dapat menimbulkan daya tarik siswa untuk giat aktif dan kreatif. Pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang

baru serta membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam kegiatan.

Membaca permulaan sangat begitu penting, sehingga para guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Melalui artikel ini, penulis mendeskripsikan tentang proses pembelajaran membaca permulaan di UPT SDI Ballabulo 104 Kepulauan Selayar, yang selama ini belum mengoptimalkan media pembelajaran. Proses pembelajaran masih menggunakan media konvensional yaitu dengan menggunakan papan tulis untuk menuliskan berbagai macam huruf sehingga pembelajaran hanya berpusat kepada guru. Hal ini menyebabkan kemampuan membaca permulaan siswa masih sangat rendah. Oleh karena itu, guru berinisiatif merancang suatu media kartu huruf demi meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dan membangkitkan minat siswa dalam mengikuti pelajaran, hal ini dipotret dalam kebiasaan siswa yang masih banyak bermain.

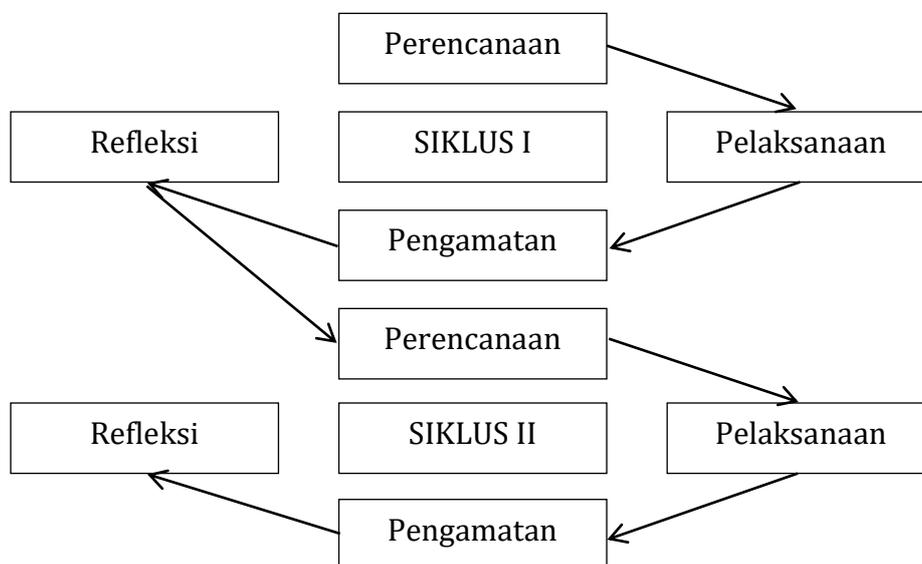
Penelitian terdahulu yang mengulas penggunaan media kartu huruf dapat ditelusuri melalui sejumlah studi yang dilakukan oleh Ari Wahyu Lestari dan Dian Indihadi (2019) tentang penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan pemahaman penggunaan huruf capital dalam menulis teks deskripsi. Studi mengenai manfaat media kartu huruf dalam peningkatan keterampilan membaca aksara legena siswa (Hidayati, 2019). Dan studi Jians (2020) tentang media kartu huruf dalam kemampuan membaca permulaan. Media kartu huruf dalam konteks membaca permulaan yang dilakukan peneliti terdahulu seperti (Ari Wahyu Lestari dan Dian Indihadi, 2019; Hidayati, 2019; Jians, 2020) masing-masing menggunakan penelitian kuantitatif dengan menerapkan metode eksperimen. Sementara riset ini akan melengkapi kajian terdahulu dengan letak kebaruan (*novelty*) lebih fokus memotret dari segi metode, pendekatan, serta fokus kajian yang berbeda.

METODE

Penelitian ini tergolong dalam suatu penelitian tindakan yang berbasis kelas (*classroom action research*) yang bertujuan untuk mengetahui penerapan media kartu huruf dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 UPT SDI Ballabulo 104 Kepulauan

Selayar. Subjek penelitian ini adalah sebanyak 6 siswa yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Model rancangan tindakan

yang dilakukan dalam penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Arikunto (2010: 16) adalah sebagai berikut:



Bagan Pelaksanaan Tindakan Perspektif Arikunto (2010)

Adapun teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan pengolahan data secara kualitatif. Data diambil dari hasil aktivitas guru dan siswa melalui lembar observasi yang dianalisis serta dinyatakan dalam bentuk presentase yang dihitung dengan menggunakan suatu rumus:

$$\text{Presentase Nilai Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$DSI = \frac{\text{Skor yang diperoleh Siswa}}{\text{Skor Maksimal Tes}} \times 100$$

Dimana DSI= Daya Serap Individu

$$KBK = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Seluruhannya}} \times 100\%$$

Dimana KBK= Ketuntasan Belajar Klasikal

Indikator keberhasilan pada penelitian tentang pembelajaran membaca permulaan kelas 1 dengan menggunakan media kartu huruf, berlandaskan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu ≥ 70 yang diberlakukan pada UPT SDI Ballabulo 104 Kepulauan Selayar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Tes Awal

Pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan di kelas 1 UPT SDI Ballabulo 104 Kepulauan Selayar terdiri dari dua siklus, setiap siklus hakikatnya meliputi empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi serta refleksi. Sebelum pelaksanaan tindakan kelas, dilakukan tes kemampuan awal guna mengetahui sejauh apa kemampuan membaca permulaan siswa. Oleh karena itu dengan berdasarkan pada hasil tes kemampuan siswa, sehingga diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih rendah dengan ketuntasan belajar klasikal 33%.

2. Siklus I

Pada siklus I perencanaan yang dilakukan adalah dengan menyusun perangkat pembelajaran, merencanakan tujuan pembelajaran, menyiapkan alat serta bahan ajar, maupun instrument penelitian yang mencakup evaluasi akhir tindakan, lembar observasi kegiatan guru dan siswa dengan suatu tujuan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa melalui kartu huruf. Akan tetapi pada kegiatan pembelajaran masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan

karena siswa tersebut asyik bermain dan berteriak-teriak sehingga mengganggu teman yang lain. Oleh karena itu, ini berdampak pada kurangnya konsentrasi siswa dalam pembelajaran. Maka, untuk mengatasi hal ini, guru harus semangat untuk mengatasinya dan membangkitkan kemampuan belajar membaca permulaan siswa agar dapat mengeluarkan pendapat dengan berani.

3. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I

Siklus I mengenai hasil pelaksanaan aktivitas guru berada pada kategori sangat baik dengan presentase nilai rata-rata 90%. Akan tetapi, aspek yang mesti di tingkatkan oleh guru dalam proses pembelajaran karena siswa belum terbiasa menggunakan media atau alat peraga kartu huruf yaitu dengan cara memberikan motivasi ataupun semangat agar dapat meningkatkan keberanian siswa dalam menggunakan media kartu huruf dalam proses pembelajaran.

Sementara itu, ditinjau dari aktivitas siswa pada siklus I masih berada pada kategori rendah dengan presentase rata-rata 54%. Ini disebabkan karena pada siklus I siswa belum terbiasa menggunakan media kartu huruf dan masih minimnya dalam menjawab suatu pertanyaan yang diajukan oleh guru seperti mengeja kata-perkata maupun membaca. Oleh karena itu, untuk menindaklanjuti beberapa permasalahan tersebut, sehingga perlu ditekankan kepada siswa untuk lebih memperhatikan saat proses pembelajaran dilakukan pada siklus II.

4. Hasil Analisis Tindakan Siklus I

Saat proses pembelajaran pada tindakan siklus I yaitu melalui pembelajaran membaca permulaan siswa menggunakan media kartu huruf, maka kegiatan selanjutnya adalah pemberian evaluasi akhir tindakan dalam kegiatan siswa. Adapun secara ringkas hasil analisis tes siklus I antara lain:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pada Tes Akhir Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian												Skor Penilaian	DSI	KKM	
		A				B				C						T	TT
		Lafal				Intonasi				Kelancaran							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Afifah Nahda Rafanata			√				√					√	10	83,33	√	
2	Andi Haykal		√				√				√			5	41,66		√
3	Asyifa Efendi				√			√				√		10	83,33	√	
4	Andi Alfianza	√					√				√			5	41,66		√
5	Hendra Pratama		√				√				√			6	50		√
6	Gibran Dwi Bahruni		√				√				√			4	33,33	√	
Rata-rata												6,66					

Hasil analisis yang diperoleh berdasarkan ketuntasan belajar klasikal adalah 2 siswa atau $\frac{2}{6} \times 100\% = 33\%$

Dari 6 siswa yang mengikuti tes akhir pada siklus I terdapat 4 siswa yang memperoleh nilai kurang dan 2 orang yang memperoleh nilai baik dengan rata-rata 6,6. Data ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca permulaan belum memenuhi batas tuntas sesuai dengan yang telah ditetapkan. Maka dengan demikian pada tes

akhir siklus I dapat dikatakan belum mencapai tujuan yang diharapkan karena masih dibawah persentase ketuntasan klasikal 70%.

5. Refleksi Siklus I

Hasil observasi dan evaluasi sehingga dapat diketahui bahwa masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan. Oleh karena itu, pada siklus II perlu ditekankan kepada siswa untuk lebih memperhatikan proses pembelajaran

dan guru juga dapat berusaha untuk meningkatkan keberanian siswa melalui media karu huruf yang disertai gambar.

6. Siklus II

Pelaksanaan siklus II hampir sama dengan siklus I yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan alat serta bahan ajar bahkan instrument penelitian yang meliputi evaluasi akhir tindakan maupun lembar observasi kegiatan guru dan siswa. Hanya saja, semua kegiatan tersebut lebih dioptimalkan sesuai dengan kekurangan pada siklus I.

7. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II

Hasil observasi Pada siklus II sehingga dapat dideskripsikan bahwa siswa telah aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga terlihat dengan jelas adanya peningkatan. Hal ini karena siswa semakin antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pada siklus II, kegiatan guru telah menunjukkan semua aspek berada pada kategori sangat baik. Begitu pula pada aktivitas siswa siklus II berada pada kategori baik dalam proses pembelajaran. Hal ini berarti taraf keberhasilan aktivitas siswa menurut pengamat pada tiap pertemuan mengalami peningkatan.

Berdasarkan perolehan pada siklus II kegiatan observasi yang dilakukan dengan menggunakan media kartu huruf dalam kegiatan membaca permulaan siswa telah mencapai 95% berada pada kategori sangat baik. Hasil aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus II telah berada pada kategori baik dengan presentase nilai rata-rata 85%. Sehingga hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari 6 siswa terdapat 5 siswa yang memperoleh nilai standar ketuntasan di atas atau sama dengan 70, sedangkan yang memperoleh nilai di bawah 70 adalah sejumlah 1 siswa, dengan rata-rata hasil belajar secara keseluruhan sebesar 90%. Artinya, hasil belajar siswa sudah mencapai target seperti pada indikator yang diharapkan yaitu secara klasikal siswa dikatakan berhasil belajar apabila 70% dari jumlah siswa.

8. Hasil Analisis Tindakan Siklus II

Menggabungkan dan membaca huruf menjadi kata serta kalimat sederhana dengan menggunakan media kartu huruf dilakukan pada proses pembelajaran siklus II. Maka, kegiatan selanjutnya adalah pemberian evaluasi akhir tindakan kegiatan siswa kelas I UPT SDI Ballabulo 104 kepulauan Selayar. Adapun secara ringkas hasil analisis tes siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Pada Tes Akhir Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian												Skor Penilaian	DSI	KKM					
		A				B				C						T	TT				
		Lafal				Intonasi				Kelancaran											
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4								
1	Afifah Nahda Rafanata				√					√						√		12	100	√	
2	Andi Haykal			√						√					√			9	75		√
3	Asyifa Efendi				√				√							√		10	83,33	√	
4	Andi Alfianza			√					√								√	10	83,33		√
5	Hendra Pratama			√						√							√	11	91,66		√
6	Gibran Dwi Bahruni			√			√							√				7	58,33	√	
Rata-rata												9,83									

Hasil analisis yang diperoleh berdasarkan ketuntasan belajar klasikal adalah 5 siswa atau $\frac{5}{6} \times 100\% = 83,33\%$

Pada hasil pelaksanaan tindakan siklus II dapat diketahui bahwa dari 6 siswa yang mengikuti tes akhir terdapat 5 siswa yang telah mencapai batas tuntas yang telah ditetapkan

dengan nilai tertinggi yaitu 100 sedangkan nilai terendah adalah 58,33. Oleh karena itu, data ini menunjukkan bahwa pembelajaran permulaan telah memenuhi batas yang telah ditentukan atau ketuntasan klasikal tes kemampuan membaca permulaan yang dicapai siswa telah memenuhi indikator kinerja.

9. Refleksi Siklus II

Hasil evaluasi pada lembar observasi guru dan siswa pada siklus II dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan telah maksimal. Dalam proses pembelajaran, siswa merasa senang dan antusias karena dengan penerapan media kartu huruf yang menarik sehingga tidak merasa bosan. Sebagian besar siswa sudah dapat membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana dengan lancar serta penggunaan lafal yang benar. Siswa semakin tertarik untuk belajar membaca karena mereka menyadari bahwa pembelajaran membaca merupakan hal yang sangat penting. Bahkan, siswa telah mengetahui bahwa untuk dapat mempelajari mata pelajaran yang lain terlebih dahulu harus mampu membaca. Oleh karena itu siswa selalu didorong untuk senantiasa rajin belajar membaca di rumah atau mengulang pembelajaran di rumah, agar mereka mampu meningkatkan dan gemar membaca tanpa mengenal waktu maupun tempat.

Pembahasan

Pada proses aktivitas guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar masih kurang maksimal, hal tersebut sangat terlihat pada hasil belajar siswa yang mereka dapatkan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006) menerangkan bahwa hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Pendapat senada juga dikemukakan oleh Mulyono (2010) dengan suatu dalil berupa hasil belajar adalah suatu kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan dalam kacamatan M. Ngalim (2002: 82) bahwa hasil belajar yaitu kemampuan yang diperoleh siswa setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan suatu perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap maupun keterampilan sehingga menjadi baik dari sebelumnya. Oleh karena itu, hasil belajar pada hakikatnya mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Bahkan, proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa

dalam upaya kegiatan pembelajaran pada saat setelah selesai dilakukan.

Pada siklus I, penelitian ini belum berhasil karena masih ada 4 siswa yang belum mencapai batas ketuntasan. Hasil rata-rata tes kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus I sebesar 6,66 dan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 33%, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil ini belum memenuhi batas minimal indikator kinerja yang ditetapkan. Sementara itu, pada siklus II, hasil rata-rata tes kemampuan membaca permulaan siswa sebesar 9,83. Dilihat dari nilai batas minimal sesuai dengan indikator kinerja, nilai rata-rata siswa tersebut sudah memenuhi kriteria.

Secara individual, dari hasil tes pada siklus II dari siswa yang berjumlah 6 orang yang telah mencapai nilai lebih besar atau sama dengan 70 sebanyak 5 siswa. Sementara 1 siswa mendapatkan nilai di bawah 70. Jadi, nilai tes kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus II telah mencapai batas tuntas yang telah ditetapkan dengan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 9,83%.

Kemampuan siswa bertambah meningkat dari siklus I ke-siklus II, karena siswa pada saat pembelajaran menggunakan media kartu huruf, sehingga siswa merasa terangsang untuk mempelajari, mengamati, dan mencoba apa yang dilihat dan mudah untuk diketahuinya. Siswa juga lebih fokus, sebab apa yang mereka lihat itu memudahkan untuk diikuti, mudah untuk meniru dan melakukan sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, hasil penelitian tindakan kelas mengenai pembelajaran membaca permulaan melalui media kartu huruf yang dilakukan sebanyak dua siklus selalu mengalami peningkatan dan sudah mencapai batas tuntas sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Maka dengan demikian, penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yaitu kualitas siswa pada proses pembelajaran kemampuan membaca permulaan mengalami peningkatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data hasil penelitian ini, maka kesimpulan yang diperoleh, yaitu pada hasil belajar siswa pada siklus I dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 6,66 dengan

ketuntasan belajar secara klasikal 33%. Sementara itu, pada siklus II dalam peningkatan kegiatan membaca permulaan siswa dengan menggunakan media kartu huruf mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai rata-rata 9,83 dan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 83,33% dan telah memenuhi batas pencapaian indikator keberhasilan.

Poerwadarminta. (2000). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Pramessti, F. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD*. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 283-289.

DAFTAR RUJUKAN

Ari Wahyu Lestari & Dian Indihadi. (2019). *Penggunaan media kartu huruf dalam peningkatan pemahaman penggunaan huruf kapital dalam menulis teks deskripsi*. PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 6(1), 16-27

Arikonto Suharsimi, Suhardjono, Supardi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, cet. 3.

Gustiawati, R., Arief, D., & Zikri, A. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan dengan Menggunakan Cerita Fabel pada Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 355-360.

Hidayati, R., Suyitno, Y. P., & Artharina, F. P. (2019). *Keefektifan Media Kartu Huruf terhadap Keterampilan Membaca Aksara Legena Siswa*. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 3(2), 112-116.

Jians Brian Salawati & Like Suoth. (2020). *Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan*. *International Journal of Elementary Education*. Volume 4, Number 1, pp. 100-106

M. Ngalm Purwanto. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Mulyono Abdurrahman. (2010). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.